BAB III
METODE PENELITIAN

3.1 Desain Penelitian

3.1.1 Pendekatan Penelitian

Pendekatan Penelitian dalam penelitian ini, peneliti menggunakan pendekatan penelitian Kualitatif. Sebagaimana dikemukakan oleh Silalahi (2012, hlm. 77) bahwa "…Penelitian kualitatif adalah suatu proses penyelidikan untuk memahami masalah sosial berdasarkan pada penciptaan gambaran holistik lengkap yang dibentuk dengan kata-kata, melaporkan pandangan informan secara terperinci, dan disusun dalam sebuah pendeskripsian…".

Penelitian ini peneliti mengkaji secara mendalam, penyimpangan sosial yang dilakukan mashasiswa di lingkungan rumah sewa 16A Kelurahan Isola Kota Bandung dengan menggunakan analisis sosiologis yang mampu menggambarkan suatu kasus dengan menggunakan kata-kata secara deskriptif supaya lebih mudah dipahami yang diperoleh melalui berbagai macam pengumpulan data dan analisis data yang sesuai dengan penelitian kualitatif.

3.1.2 Metode Penelitian

Penggunaan metode penelitian akan berpengaruh pada keberhasilan penelitian, oleh karena itu penelitian haruslah ilmiah yang terdiri dari beberapa tahapan atau langkah-langkah sehingga penelitian dapat dipertanggung jawabkan. Penelitian ini menggunakan metode penelitian studi kasus. Stake (dalam Creswell, 2013, hlm. 20) menyatakan bahwa:

> Studi kasus merupakan strategi penelitian dimana di dalamnya peneliti menyelediki secara cermat suatu program, peristiwa, aktivitas, proses, atau sekelompok individu. Kasus-kasus dibatasi oleh waktu dan aktivitas, dan peneliti mengumpulkan informasi secara lengkap dengan menggunakan berbagai prosedur pengumpulan data berdasarkan waktu yang telah ditentukan.

Justifikasi peneliti untuk memilih metode studi kasus dalam penelitian ini karena beberapa faktor diantaranya:

a) Perilaku menyimpang yang dilakukan oleh mahasiswa di lingkungan rumah sewa menjadi hal yang mehawatirkan, karena tidak sesuai dengan statusnya sebagai mahasiswa yang berpendidikan.
b) Tidak semua tingkah laku informan di amati oleh peneliti, fokus kepada perilaku-perilaku yang menunjukan adanya penyimpangan sosial
c) Memerlukan waktu yang tepat untuk peneliti bisa mengamati mahasiswa yang menjadi pelaku penyipangan sosial.
d) Rumah sewa yang dijadikan tempat penyipangan sosial yaitu di rumah sewa 16A Kelurahan Isola Kota Bandung.
e) Penyipangan sosial sejatinya adalah masalah sosial, sehingga memerlukan kontrol sosial yang tepat.

Berdasarkan pertimbangan tersebut, peneliti merasa cocok dengan menentukan penelitian ini sebagai studi kasus. Langkah-langkah dalam studi kasus dalam penelitian ini diantaranya:

a) Pemilihan kasus: dalam pemilihan kasus hendaknya dilakukan secara bertujuan (purposive) dan bukan secara rambang. Kasus dapat dipilih oleh peneliti dengan menjadikan objek orang, lingkungan, program, proses, dan masyarakat atau unit sosial. Dalam penelitian ini peneliti memfokuskan kepada penyipangan sosial mahasiswa di lingkungan rumah sewa di 16A Kelurahan Isola Kota Bandung dengan menggunakan pisau analisis sosiologis, maka sudah jelas yang mejadi objek penelitiannya sesuai dengan kaidah dalam pemilihan kasus.
b) Pengumpulan data: terdapat beberapa teknik dalam pengumpulan data, tetapi yang lebih dipakai dalarn penelitian kasus adalah observasi langsung, wawancara mendalam, dan analisis dokumentasi. Peneliti sebagai instrumen penelitian, dapat menyesuaikan cara pengumpulan data dengan masalah dan lingkungan penelitian.
c) Analisis data: setelah data terkumpul peneliti dapat mulai mengagregasi, mengorganisasi, dan mengklasifikasi data menjadi unit-unit yang dapat dikelola. Agregasi merupakan proses mengabstraksi hal-hal khusus menjadi

hal-hal umum guna menemukan pola umum data. Data dapat diorganisasi secara kronologis, kategori atau dimasukkan ke dalam tipologi. Analisis data dilakukan sejak peneliti di lapangan, sewaktu pengumpulan data dan setelah semua data terkumpul atau setelah selesai dan lapangan.

d) Perbaikan (*refinement*): meskipun semua data telah terkumpul, dalam pendekatan studi kasus hendaknya dilakukan penyempurnaan atau penguatan (*reinforcement*) data baru terhadap kategori yang telah ditemukan. Pengumpulan data baru mengharuskan peneliti untuk kembali ke lapangan dan barangkali harus membuat kategori baru, data baru tidak bisa dikelompokkan ke dalam kategori yang sudah ada.
e) Penulisan laporan: hasil penelitian dipaparkan secara rinci sehingga dapat menggambarkan hasil penelitian dilapangan dengan baik.

3.2 Instrumen Penelitian

Seperti yang diungkapkan Sugiyono (2009, hlm.59) bahwa "Instrumen yang paling utama adalah peneliti itu sendiri. Dalam penelitian Kualitatif peneliti menjadi instrumen penelitian utama. Di dalam penelitian ini peneliti menggunakan pendekatan antar manusia, artinya selama proses penelitian, peneliti akan terus melakukan interaksi dengan orang-orang di sekitar lokasi penelitian. Maka dari itu sebagai instrumen kunci peneliti harus jelas mempelajari permasalahan yang diteliti. Jika sudah jelasnya permasalahan, maka peneliti mampu mengembangkannya dengan membuat Instrumen penelitian seperti pedoman wawancara agar memudahkan peneliti dalam memperoleh data. Terdapat tahapan dalam penyusunan alat pengumpulan data disajikan sebagai berikut:

3.2.1 Penyusunan Kisi-Kisi Penelitian

Penyusunan kisi-kisi penelitian ini dimaksudkan untuk mempermudah dalam proses pengumpulan data agar penelitian tersebut tetap terfokus dan tidak keluar dari pertanyaan-pertanyaan penelitian. Kisi-kisi penelitian ini berdasarkan pada rumusan

masalah yang telah ditentukan, indikator, subjek penelitian dan teknik pengumpulan data yang kemudian dijabarkan ke dalam pertanyaan-pertanyaan.

3.2.2 Penyusunan Pedoman Observasi

Pada proses observasi, memerlukan pedoman observasi yang disusun peneliti sebelum melakukan penelitian kelapangan. Hal ini bertujuan agar selama proses observasi yang berlangsung terdapat batasan sesuai dengan tujuan dan rumusan masalah yang telah ditenutkan mengenai bagaimana penyipangan sosial remaja dan upaya pengendalian sosialnya, studi kasus di Kota Bandung.

3.2.3 Penyusunan Pedoman Wawancara

Pada proses wawancara, memerlukan pedoman wawancara yang disusun peneliti sebelum melakukan penelitian kelapangan. Hal ini bertujuan agar selama proses wawancara yang dilakukan terdapat batasan sesuai dengan rumusan masalah dan indikator yang telah ditenutkan seperti gambaran penyipangan sosial remaja mahasiswa di lingkungan rumah sewa 16A kelurahan Isola kota Bandung, faktor yang menyebabkan remaja mahasiswa melakukan penyipangan sosial di lingkungang rumah sewa 16A Kelurahan Isola Kota Bandung, karakteristik remaja mahasiswa dilihat dari aspek psikologis dan sosial ekonomi orang tua dan upaya pengendalian sosialnya.

3.3 Teknik Pengumpulan Data

Menurut Sugiyono (2010, hlm. 193) “terdapat dua hal utama yang mempengaruhi kualitas data hasil penelitian, yaitu kualitas instrumen penelitian, dan kualitas pengumpulan data.” Dalam penelitian selain dibutuhkan metode yang tepat, perlu juga memilih teknik dan pengumpulan data yang relevan agar hasil dari penelitiannya objektif. Zuriah (2009, hlm. 171) menyatakan bahwa, “Penggunaan teknik dan alat pengumpul data yang tepat memungkinkan diperolehnya data yang objektif.”

Menurut Bungin (2011, hlm. 133) “Metode pengumpulan data adalah bagian instrumen pengumpulan data yang menentukan berhasil atau tidaknya suatu

penelitian." Oleh karena itu teknik pengumpulan data yang digunakan harus sesuai dengan sifat dan karakteristik penelitian yang dilakukan.

3.3.1 Wawancara

Wawancara menurut Zuriah (2009, hlm. 179) adalah "Alat pengumpul informasi dengan cara mengajukan sejumlah pertanyaan secara lisan untuk dijawab secara lisan pula.

Wawancara dalam penelitian ini, peneliti menggunakan bentuk wawancara tidak terstruktur yang dilakukan secara mendalam, dengan alasan supaya informan atau responden nyaman dengan suasannya yang tidak terlalu formal dengan menggunakan bahasa yang sederhana. Kegiatan wawancara tidak terstruktur ini dengan mewawancarai mahasiswa yang sesuai dengan indikator yang telah ditentukan, yaitu mahasiswa dari Universitas atau Perguruan Tinggi yang ada di Kota Bandung yang tinggal di rumah sewa yang telah di amati oleh peneliti yaitu rumah sewa 16A di Kelurahan Isola Kota Bandung.

Kegiatan wawancara terstruktur juga dilakukan oleh peneliti dalam penelitian ini, yang mana peneliti terlebih dahulu harus menyiapkan pedoman wawancara sebelum melakukan wawancara terhadap responden. Wawancara ini peneliti lakukan untuk mewawancarai pemilik rumah sewa, masyarakat sekitar dan ketua RT/RW sekitar rumah sewa yang telah di tentukan. Ketika didapatkan hasil wawancara kurang jelas maka peneliti akan melakukan *Member check.*

3.3.2 Observasi

Menurut Bungin (2011, hlm. 133) "Observasi adalah kemampuan seseorang untuk menggunakan pengamatannya melalui hasil kerja panca indra mata serta dibantu dengan pancaindera lainnya."

Observasi yang dilakukan oleh peneliti adalah observasi langsung. Menurut Zuriah (2009, hlm. 173) "Observasi langsung yaitu observasi yang dilakukan dimana observer berada bersama objek yang diselidiki." Alasan peneliti melakukan teknik pengumpulan data dengan observasi diantaranya untuk memperoleh data dari objek penelitian yang tidak bisa didapatkan melalui wawancara dan angket, kemudian

dengan observasi peneliti dapat berbaur langsung dengan objek penelitian di lapangan. Sehingga dengan observasi peneliti bisa melihat secara langsung keadaan yang sebenarnya di lapangan.

Observasi langsung dalam penelitian ini peneliti mengamati setiap perisitiwa atau fenomena yang terjadi di rumah sewa tempat tinggal informan, peristiwa yang menunjukan adanya penyimpangan sosial remaja mahasiswa menjadi hal yang penting dalam observasi di lingkungan rumah sewa ini, observasi ini didukung dengan keberadaan peneliti dengan beberapa informan dalam satu lingkungan yang sama sehingga observasi ini akan terus dilakukan. Waktu observasi yang dilakukan dalam penelitian ini yaitu setiap hari pada beberapa informan dan beberapa lainnya dilakukan secara insidensial.

3.3.3 Studi Dokumentasi

Kegiatan penelitian ke lapangan, peneliti akan mendokumentasikan dengan foto atau rekaman pada setiap rancangan kegiatan penelitian yang dilakukan. Adapun dokumentasi ini dilakukan pada saat observasi di rumah sewa 16A di Kelurahan Isola Kota Bandung, dokumentasi pada saat wawancara dengan remaja mahasiswa yang melakukan penyipangan sosial, maupun pada saat wawancara dengan pemilik rumah sewa, masyarakat sekitar dan Ketua RT/RW. Selain itu juga peneliti mendokumentasikan berita dari Internet maupun hasil survei yang relevan dengan penelitian ini.

3.3.4 Studi Literatur

Studi Literatur menurut Danial dan Wasriah (2007, hlm. 80) adalah teknik penelitian yang dilakukan oleh peneliti dengan mengumpulkan sejumlah buku-buku, penelitian terdahulu, jurnal, majalah, liflet, yang berkenaan dengan masalah dan tujuaan penelitian.

Studi literatur dalam penelitian ini peneliti mengumpulkan data secara teoritis yang berkatan dengan remaja, penyipangan sosial dan teori kontrol sosial, yang digunakan untuk mendukung kebenaran data yang diperoleh sehingga menunjang hasil penelitian yang kontekstual.

3.4 Teknik Analisis Data

Analisis data dalam penelitian merupakan sesuatu yang sangat penting, sebagaimana menurut Zuriah (2009, hlm. 198) bahwa, "Analisis data dalam penelitian merupakan suatu kegiatan yang sangat penting dan memerlukan ketelitian serta kekritisan dari peneliti." Karena penelitian ini menggunakan pendekatan Kualitatif maka, mengunakan pedoman penggunaan analisis data Kualitatif, Analisis data kualitatif menurut Sugiyono (2009, hlm. 335) adalah

> Proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan, dan dokumentasi, dengan cara mengorganisasikan data kedalam kategori, menjabarkan ke dalam unit-unit, melakukan sintesa, menyusun kedalam pola, memilih mana yang lebih penting dan yang akan dipelajari, dan membuat kesimpulan sehingga sudah dipahami oleh diri sendiri maupun orang lain.

Menurut Miles & Huberman (dalam Sugiyono 2009, hlm. 337) aktivitas dalam analisis data kualitatif diantaranya "*…data reduction, data display, dan conclusion drawing verification".* Adapun dalam penelitian ini langkah-langkah yang akan ditempuh dijabarkan sebagai berikut:

3.4.1 Reduksi Data *(Data Reduction*)

Reduksi data menurut Sugiyono (2009, hlm. 338) artinya "merangkum, memilah hal-hal yang pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting, dicari tema dan polanya dan membuang yang tidak perlu. Dalam melakukan reduksi data peneliti harus mempunyai wawasan yang luas, sebagaimana dikemukakan oleh Sugiyono (2009, hlm. 339) bahwa "…Reduksi data merupakan proses berfikir sensitif yang memerlukan kecerdasan dan keluasan dan kedalaman wawasan yang tinggi".

Reduksi data dalam penelitian ini peneliti, membuat rangkuman dan memilah data yang diperoleh dari hasil penelitian di lapangan melalui wawancara dan observasi, kemudian mengambil data yang pokok dalam penelitian. Selanjutnya data yang telah dipilah, dibuat kategorisasi dan dikelompokkan ke dalam bagian-bagian

dengan pengkodean berupa angka atau huruf untuk menadai data-data tersebut untuk masuk ke bagian mana sehingga terlihat polanya.

3.4.2 Penyajian Data *(Display data*)

Menurut Sugiyono (2009, hlm. 341) "dalam penelitian kualitatif, penyajian data bisa dilakukan dalam bentuk uraian singkat, bagan, hubungan antar kategori, *flowchart* dan sejenisnya". Selanjutnya Miles & Huberman (dalam Sugiyono, 2009, hlm. 341) mengatakan "…yang paling sering digunakan untuk menyajikan data dalam penelitian kualitatif adalah dengan teks yang bersifat naratif. Sedangkan menurut Nasution (2003, hlm.128) mengungkapkan bahwa data yang bertumpuk dan laporan lapangan yang tebal akan sulit dipahami, oleh karena itu agar dapat melihat gambaran atau bagian-bagian tertentu dalam penelitian harus diusahakan membuat berbagai macam matriks, uraian singkat, *networks, chart,* dan grafik.

Penyajian data dalam penelitian ini, data tentang penyimpangan sosial remaja dan upaya pengendaliaannya yang telah direduksi dan telah ditemukan polanya kemudian dipaparkan dengan jelas, terperinci dan menyeluruh dalam bentuk narasi deskriptif, sehingga dengan demikian akan dapat gambaran yang jelas di lapangan.

3.4.3 Penarikan Kesimpulan dan Verifikasi (*Conclusion drawing Verification)*

Langkah ke tiga dalam analisis data menurut Miles & Huberman (dalam Sugiyono 2009, hlm. 345) adalah penarikan kesimpulan dan verifikasi. Dalam hal ini kesimpulan yang diambil harus kredibel yang didukung oleh bukti. Kesimpulan kredibel menurut Sugiyono (2009, hlm. 345) merupakan "…kesimpulan yang dikemukakan pada tahap awal, didukung oleh bukti-bukti yang valid dan konsisten saat peneliti kembali ke lapangan mengumpulkan data…"

Verifikasi dalam penelitian ini peneliti menyimpulkan dengan singkat, padat dan jelas berdasarkan langkah-langkah penelitian, terutama langkah-langkah yang telah dilakukan dalam analisis data, hal ini dilakukan supaya data dan informasi penelitian dapat terverifikasi, sehingga menghasilkan penelitian yang valid dan berkualitas.

3.5 Partisipan dan Lokasi Penelitian

3.5.1 Partisipan

Partisipan dalam penelitian merupakan pihak-pihak yang dipilih berdasarkan atas pertimbangan kebutuhan penelitian serta berperan sebagai subjek penelitian yang representatif. Partisipan penelitian merupakan pihak-pihak yang menjadi sasaran penelitian atau sumber yang dapat memberikan informasi guna tercapainya tujuan penelitian. Oleh sebab itu partisipan dalam penelitian ini diantaranya:

1) Ramaja, remaja dalam penelitian ini adalah mahasiswa yang tinggal di rumah sewa 16A Kelurahan Isola Kota Bandung.
2) Pemilik rumah sewa atau pengeleola yang mewakili yang berkaitan.
3) Ketua RT/RW/Keamanan sekitar rumah sewa 16A.
4) Masyarakat sekitar lingkungan rumah sewa 16A

3.5.2 Lokasi Penelitian

Lokasi dari penelitian ini yaitu di rumah sewa 16A di Kelurahan Isola Kecamatan Sukasari Kota Bandung.

3.6 Pengujian Keabsahan Data

Keabsahan data adalah proses penting dalam suatu penelitian, karenamelalui keabsahan data penelitian dapat dikatakan layak atau sebaliknya. Dalam menguji keabsahan data, penelitian beberapa upaya yaitu:

3.6.1 Perpanjangan Keikutsertaan

Peneliti akan memperpanjang keikusertaan dalam proses menggali informasi mengenai hal-hal yang berkaitan dengan penyipangan sosial remaja dan upaya pengndalian sosialnya dengan menambah perpanjangan waktu keikutsertaan peneliti dalam mengamati fokus penelitian tersebut. Lamanya waktu perpanjangan tergantung pada kebutuhan peneliti.

3.6.2 Meningkatkan Ketekunan

Peneliti meningkatkan ketekunan dengan membaca referensi buku atau hasil penelitian lainnya yang mendukung dalam mengungkap dan mengkaji penyipangan sosial remaja dan upaya pengendalian sosialnya studi kasus di Kota Bandung.

3.6.3 Triangulasi

Triangulasi merupakan cara dimana peneliti melakukan pengecekan data dari berbagai sumber agar menemukan informasi yang valid. Hali ini sesuai dengan apa yang diungkapkan Sugiyono (2010, hlm. 125) “Triangulasi dan pengujian kredibilitas ini diartikan sebagai pengecekandata dari berbagai sumber dangan berbagai cara dan berbagai waktu”. Pada penelitian ini yaitu penyipangan sosial remaja dan upaya pengendalian sosialnya sutudi kasus di Kota Bandung, peneliti mendapatkan data dari pihak-pihak yang telah ditentukan.

Berdasarkan triangulasi data, pada penelitian penyipangan sosial remaja dan upaya pengendalian sosialnya studi kasus di Kota Bandung, peneliti melakukan berbagai wawancara kepada beberapa informan yang berkompeten dan bisa memberikan data dan informasi mengenai masalah yang di teliti. Adapun informan tersebut adalah mahasiswa yang berkuilah di Kota Bandung, yang tinggal di rumah sewa 16A, pemilik rumah sewa atau pengelola , ketua Rukun Tetangga dan lembaga keamanan yang berada di lingkungan rumah sewa tersebut serta masyarakat sekitar.

Pengecekan data pada sumber yang sama dengan teknik yang berbeda bertujuan untuk mendapatkan data yang dibutuhkan. Awalnya peneliti melakukan observasi lapangan kemudian wawancara secara mendalam yang dilakukan secara terstruktur dan tidak terstruktur, kemudian dilengkapi dengan studi dokumentasi dan studi literatur.

Kemudian mengenai triangulasi data sumber waktu dilakukan pada waktu yang berbeda namun jenis penelitiannya sama. Artinya peneliti mengambil data melalui wawancara pada waktu yang telah disepakati dengan menyelesaikan waktu dengan beberapa informan guna mendapatkan data yang dibutuhkan dari pokok permasalahan penyipangan sosial remaja dan upaya pengendalian sosialnya studi kasus di Kota Bandung. Berikut adalah gambaran mengenai triangulasi data:

Bagan 3.1

Triangulasi Sumber Data

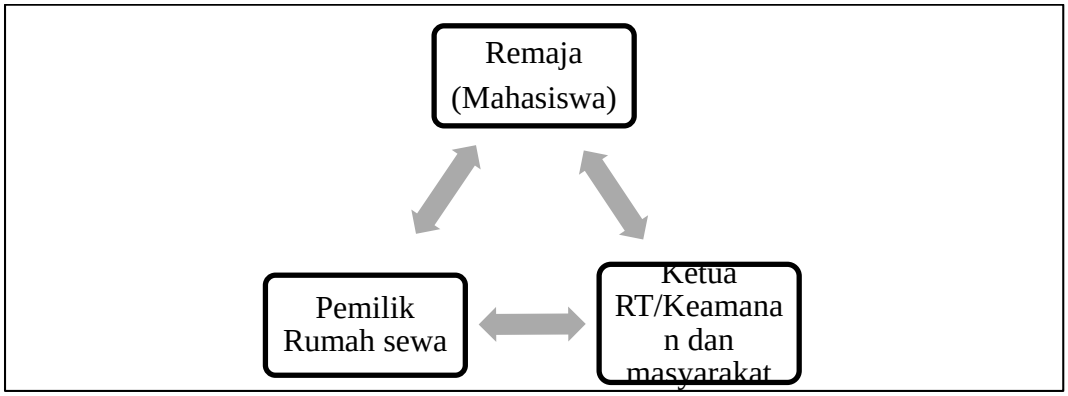

(Sugiyono, 2010, hlm. 126)

Bagan 3.2

Triangulasi Teknik Pengumpulan Data

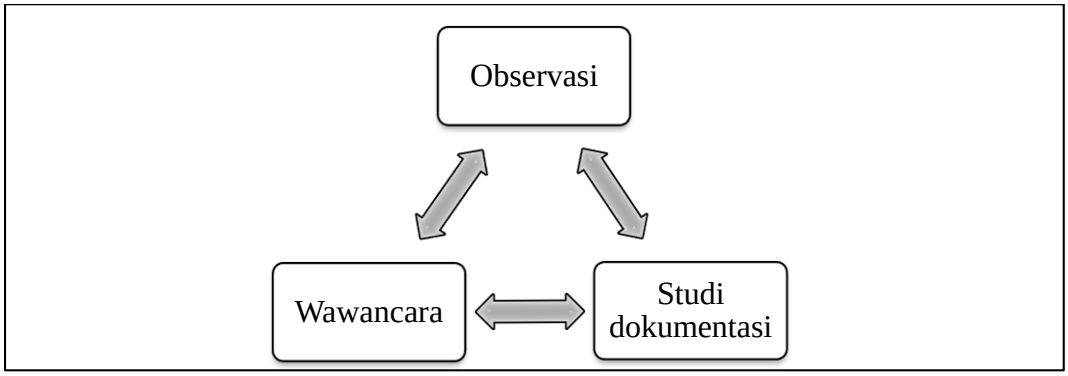

(Sugiyono, 2010, hlm. 126)

Bagan 3.3

Triangulasi Waktu Pengumpulan Data

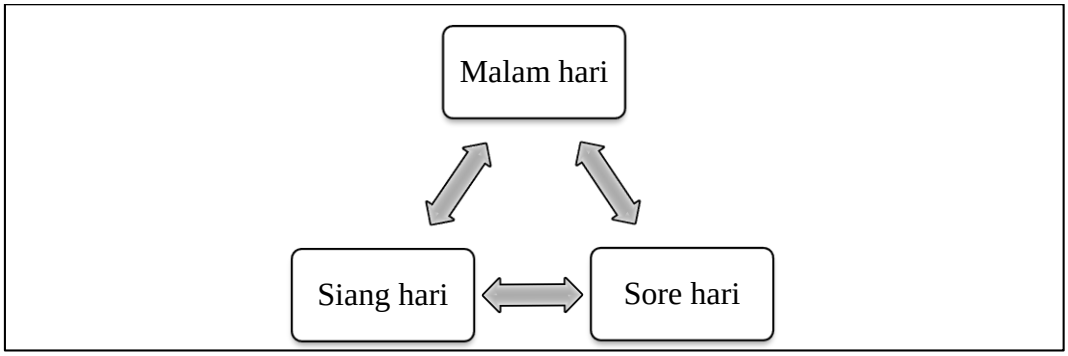

(Sugiyono, 2010, hlm. 126)

3.6.4 *Member Check*

Menurut Sugiyono (2009, hlm. 129) *Member Check* adalah "…proses pengecekan data yang diperoleh peneliti kepada pemberi data. Tujuannya untuk mengetahui sejauh mana data yang diperoleh sesuai dengan apa yang diberikan oleh pemberi data". Misalnya ketika peneliti telah melakukan wawancara dengan beberapa mahasiswa, pemilik rumah sewa, ketua RT/RW dan masyarakat sekitar. Peneliti berupaya menyebutkan garis besar hasil wawancara dengan maksud agar responden memperbaiki bila ada kekeliruan atau menambahkan data yang kurang.

3.7 Isu Etik

Karena penelitian ini mengangkat suatu permasalahan yang dapat menimbulkan penurunan citra baik universitas, maka peneliti tidak menyebutkan universitas yang berkaitan, selain itu juga peneliti tidak akan menyebutkan nama-nama informan secara lengkap tetapi menggunakan nama samaran. Rumah sewa yang di jadikan tempat penelitian tidak akan disebutkan secara jelas. Hal-hal tersebut dilakukan dengan alasan penelitian, supaya tidak terjadi stigma buruk, labeling dan menimbulkan penurunan citra yang berdampak negatif pada objek yang diteliti. Hal tersebut bisa saja berubah dengan satu alasan yaitu alasan normatif dalam penelitian.